



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS V SD NEGERI 13 KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK

Reni Guswita¹, Subhanadri²
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo
Email:guswitareni@gmail.com¹, inet.subhanadri@gmail.com²

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Baru. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan-keterampilan berbicara menggunakan Model kooperatif tipe *think pair share*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Penelitian dilakukan pada semester II, yaitu bulan Mei-Juni 2017, dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 12 siswa. Alat Pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, tes dan dokumentasi. Keterampilan berbicara dengan menggunakan Model kooperatif tipe *think pair share* mengalami peningkatan, khususnya dalam menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Pada siklus I pertemuan I keterampilan berbicara siswa adalah 60,7% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 67% dengan tingkat ketuntasan 41,7%. Demikian juga pada siklus II pertemuan I keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 72,3% dan pertemuan II menjadi 80,1% dengan tingkat ketuntasan 83,3%. Disarankan bagi guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Kata kunci: *TPS, keterampilan berbicara*

ABSTRACT

The background of this research is the low speaking skills of the fifth grade students of SD Negeri 13 Koto Baru. The purpose of this study is to describe the planning, implementation and improvement of speaking skills using the cooperative model think pair share in class V SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. The type of research used in this research is Classroom Action Research. The research was conducted at SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. The research was conducted in the second semester, namely May-June 2017, carried out in 2 cycles consisting of two meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class V with a total of 12 students. The data collection tools used were observation guidelines, tests and documentation. The result of this research is that speaking skills using the cooperative model of the think pair share type have increased, especially in using the right choice of words, pronunciation, intonation, stress, and expression. In the first cycle of meeting I, the students' speaking skills were 60.7%, increasing in the first cycle of the second meeting to 67% with a completeness level of 41.7%. Likewise in the second cycle of meeting I students' speaking skills increased to 72.3% and meeting II became 80.1% with a completeness level of 83.3%. It is suggested that teachers should be able to apply learning speaking skills using the Think Pair Share type cooperative model.

Key Words: *TPS, speaking*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan kegiatan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Keberhasilan berbicara ditunjukkan dari tercapainya kesamaan makna pesan antara orang-orang yang

berkomunikasi, tanpa menimbulkan interpretasi ganda. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang



lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal seseorang (selaput suara, lidah, bibir, hidung, dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengizinkannya dapat mereproduksi suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah (Ahmadi, 1990:18).

Tarigan (2008:15) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Slamet (2007:33) menyatakan bahwa berbicara lebih daripada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan tanggal 26 Maret – 28 Maret 2017 terlihat beberapa permasalahan di antaranya: siswa gugup ketika berbicara, gagasan yang disampaikan siswa tidak sistematis, terkadang mengulang-ulang kata yang sama. Bahkan ada salah satu siswa sampai menangis saat disuruh berbicara, karena tidak berani untuk berbicara. Metode tanya jawab yang digunakan guru belum dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Hasil observasi kedua, hambatan yang sering timbul dari siswa dalam berbicara disebabkan oleh 2 hambatan yaitu, hambatan eksternal dan internal. Hambatan eksternal seperti model dan media pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara tidak dikelola dengan baik oleh guru, sehingga siswa tidak termotivasi untuk

terampil berbicara. Kurangnya dorongan dan latihan yang diberikan oleh guru agar siswa terbiasa untuk berbicara. Dalam proses belajar mengajar di kelas jarang sekali guru menerapkan suatu model yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru mengakui bahwa pembelajaran yang dia berikan hanya bersifat teori saja, dengan tujuan agar materi yang ada bisa tersampaikan seluruhnya.

Hambatan internal yaitu yang pertama adalah siswa belum berani menyatakan pendapat serta masih malu-malu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kedua yaitu kurangnya sikap percaya diri siswa, sehingga dalam pengucapan kalimat masih ragu-ragu yang mengakibatkan ketidak lancarannya dalam pengucapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dan Driscoll (1988:70), seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimana pun kemampuan yang ia miliki. Ketiga yaitu siswa yang sulit dalam menghafal sebuah teks yang dibacakan, biasanya karena kurangnya minat/ perhatian yang diberikan. Hal ini berpengaruh pada penalaran sebuah teks yang akan dibacakan dan ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mencari, menggali, menemukan, serta mengembangkan metode dan penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini berupaya memberikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan Model kooperatif tipe *think pair share*. Penulis menggunakan Model kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara, agar siswa mampu berbicara di depan teman yang lain dengan kalimat yang jelas, lancar, dan juga penalaran yang baik.

Menurut Slavin (2009: 4) model kooperatif merupakan metode pembelajaran yang merujuk pada



berbagai macam metode pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok yang heterogen

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak jenis tipe pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Menurut Lie (2008: 57) di dalam model kooperatif tipe *think pair and share* siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa untuk melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang hidup, aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan.

Menurut Eggen dan Kauchak (2012:134) *think pair and share* adalah strategi kerja kelompok yang meminta siswa individual di dalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari guru dan kemudian berbagi jawaban itu dengan seorang rekan.

Frank Lyman dalam Trianto (2009: 61) menyebutkan bahwa *think -pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu untuk belajar aktif di dalam kelas

Menurut Trianto (2009: 61-62) keuntungan lain yang bisa didapatkan dari metode *think pair share* ini adalah dapat melibatkan semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran, tidak hanya siswa yang pandai saja yang dominan, karena di dalam metode *think pair and share* pada tahap *think* siswa dituntut untuk berpikir secara individual. Kemudian pada tahap *pair* siswa

mendiskusikannya dengan teman pasangannya yang pada akhirnya pada tahap *share* disampaikan dan didiskusikan kembali dengan teman sekelas serta dengan guru. Maka dengan pertimbangan-pertimbangan keuntungan dari pembelajaran *think pair and share* tersebut memberikan asumsi kepada penulis bahwa *think pair and share* cocok untuk digunakan di kelas yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlunya peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan Model kooperatif tipe *think pair share* di kelas V SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2011:45) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dan dalam suatu siklus. Arikunto (2010:16) menyatakan bahwa tahapan pada PTK yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran PTK dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya di cari solusi yang tepat pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara dengan menggunakan Model kooperatif tipe *think pair share* di kelas

V SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2016/2017. Alasan penelitian sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah pertama, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Kedua berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, terdapat permasalahan dalam pembelajaran berbicara yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai pada bulan Mei sampai Juni 2017. Jadwal penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu hari Rabu pada jam ke 1 sampai ke 3 selama 3 jam pelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan guru kelas SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2016/2017 pada proses pembelajaran berbicara. Kelas V memiliki siswa sebanyak 12 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 6 orang. Peneliti dibantu oleh observer untuk mengumpulkan data penelitian.

Data penelitian yang akan dikumpulkan menggunakan hasil observasi, pencatatan lapangan, tes dan dokumentasi. Indikator penilaian proses pembelajaran dari aspek siswa:

1. Keberanian

- 19 s/d 25, Berani dalam mengomentari dan bertanya.
- 13 s/d 18, Cukup berani dalam mengomentari dan bertanya.
- 07 s/d 12, Kurang Berani dalam mengomentari dan bertanya.
- 01 s/d 06, Tidak berani dalam mengomentari dan bertanya.

2. Inisiatif

- 19 s/d 25, Cepat mengambil inisiatif untuk berbicara.
- 13 s/d 18, Cukup cepat mengambil inisiatif untuk berbicara.
- 07 s/d 12, Kurang cepat mengambil inisiatif untuk berbicara.
- 01 s/d 06, Tidak ada inisiatif untuk berbicara.

3. Menghargai pendapat

- 19 s/d 25, Sangat menghargai pendapat teman dalam berbicara.
- 13 s/d 18, Cukup menghargai pendapat teman dalam berbicara.
- 07 s/d 12, Kurang menghargai pendapat teman dalam berbicara.
- 01 s/d 06, Tidak menghargai pendapat teman dalam berbicara.

4. Sikap

- 19 s/d 25, Bersikap baik dalam proses pembelajaran.
- 13 s/d 18, Bersikap cukup baik dalam proses pembelajaran.
- 07 s/d 12, Bersikap kurang baik dalam proses pembelajaran.
- 01 s/d 06, Tidak bersikap baik dalam proses pembelajaran.

Indikator penilaian keterampilan berbicara siswa:

1. Pilihan Kata

- 16 s/d 20, Pilihan kata sangat tepat dalam berbicara.
- 11 s/d 15, Pilihan kata cukup tepat dalam berbicara.
- 06 s/d 10, Pilihan kata kurang tepat dalam berbicara.
- 01 s/d 05, Pilihan kata tidak tepat dalam berbicara.

2. Lafal

- 16 s/d 20, Lafal sangat jelas dan lancar dalam berbicara.
- 11 s/d 15, Lafal cukup jelas dan cukup lancar dalam berbicara.
- 06 s/d 10, Lafal kurang jelas dan kurang lancar dalam berbicara.
- 01 s/d 05, Lafal tidak jelas dan tidak lancar dalam berbicara.

3. Intonasi

- 16 s/d 20, Intonasi sangat bagus dan tepat dalam berbicara.



- b. 11 s/d 15, Intonasi cukup bagus dan cukup tepat dalam berbicara.
- c. 06 s/d 10, Intonasi kurang bagus dan kurang tepat dalam berbicara.
- d. 01 s/d 05, Intonasi tidak bagus dan tidak tepat dalam berbicara.

4. Tekanan

- a. 16 s/d 20, Tekanan tepat dan sesuai dalam berbicara.
- b. 11 s/d 15, Tekanan cukup tepat dan cukup sesuai dalam berbicara.
- c. 06 s/d 10, Tekanan kurang tepat dan kurang sesuai dalam berbicara.
- d. 01 s/d 05, Tekanan tidak tepat dan tidak sesuai dalam berbicara.

5. Ekspresi

- a. 16 s/d 20, Ekspresi sangat bagus dalam berbicara.
- b. 11 s/d 15, Ekspresi cukup bagus dalam berbicara.
- c. 06 s/d 10, Ekspresi kurang bagus dalam berbicara.
- d. 01 s/d 05, Ekspresi tidak ada sama sekali dalam berbicara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data pengamatan, observasi, dan pencatatan lapangan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Ketuntasan indikator berdasarkan kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Syah, 2011:223):

80% - 100% = Sangat Baik

60% - 69% = Cukup

70% - 79% = Baik

≤ 59% = Kurang

Siklus akan berhenti jika setiap indikator dalam kegiatan guru mencapai kategori "Baik" dengan taraf keberhasilan antara 70% - 79%. Untuk

indikator ketuntasan keberhasilan pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai perorangan peserta didik mencapai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I diuraikan dalam empat bagian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali. Selama pembelajaran berlangsung peneliti sebagai praktisi. Peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Elfi Susanti, S.Pd.I sebagai observer kegiatan peserta didik dan Ibu Wenda Lusua, S.Pd sebagai observer kegiatan guru, mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Dengan memilih metode, alat bantu yang serta sumber belajar dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penyajian pembelajaran yang dilakukan kali ini diusahakan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini diharapkan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas dua kali pertemuan. Pembelajaran disusun berdasarkan petunjuk kurikulum 2006 (KTSP).

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2017 dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2017. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 08.05 s/d 09.15, proses pembelajaran berlangsung selama 70 menit.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.



Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2017 dan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2017. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 08.05 s/d 09.15, proses pembelajaran berlangsung selama 70 menit

Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Indikator yang akan dicapai siswa adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi persoalan yang terjadi di sekitar siswa, (2) mengemukakan alasan yang mendukung tentang persoalan faktual yang dikemukakan dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (3) mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (4) mengomentari tentang pokok persoalan yang dikemukakan teman dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (5) memberikan jalan keluar tentang pokok persoalan yang dikemukakan teman dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Kemampuan guru pada siklus I pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2016/2017 berada pada kategori kurang dengan persentase 54%. Pada siklus I pertemuan II adalah 63% (berada pada kategori cukup). Pelaksanaan proses pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I dan II sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pembelajaran Dari Aspek Siswa Pada Siklus I

Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II
Keberanian	68,33	74,67
Inisiatif	74,33	79,33
Menghargai	70,67	77,67

Pendapat		
Sikap	72,67	81,67
Rata-rata	71,5	78,3

Penilaian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* meliputi keterampilan siswa dalam mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa serta keterampilan siswa dalam mengomentari pelaksanaan kegiatan mengomentari persoalan faktual yang dilakukan temannya dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

Pada siklus I pertemuan I dan II keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II
Pilihan Kata	67,92	73,33
Lafal	68,33	71,67
Intonasi	66,67	73,75
Tekanan	64,58	70,83
Ekspresi	65	72,5
Rata-rata	66,5	72,416

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang belum signifikan atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Ada beberapa penyebab kenaikan keterampilan berbicara yang sangat rendah, antara lain: 1) Guru kurang mengorganisasi kelas, siswa belajar secara berpasangan tanpa ada bimbingan. 2) Guru terlalu cepat menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. 3) Guru kurang memberikan penguatan kepada siswa. 4) Tidak adanya diskusi antara siswa dan guru.

Kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki dalam siklus II. yakni: 1) Guru harus dapat mengorganisasi kelas dengan baik. 2) Kegiatan belajar siswa ada pendampingan dari guru. 3) Guru memberikan penjelasan dengan baik 4) Guru menggunakan alat peraga, memberikan penguatan dalam pembelajaran. 5) Guru memberikan pengarahan dengan berdiskusi dengan siswa. 6) Guru memberikan penghargaan dalam pembelajaran.

Indikator yang akan dicapai siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi persoalan faktual yang terjadi melalui media massa, (2) mengemukakan alasan yang mendukung tentang persoalan faktual yang dikemukakan dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (3) mengomentari persoalan yang dikemukakan teman disertai dengan alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (4) memberikan pendapat dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan oleh teman dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (5) memberikan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan oleh teman dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (6) mengemukakan jalan keluar dari persoalan faktual yang dikemukakan teman dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (7) mengomentari jalan keluar yang dikemukakan teman dengan alasan yang logis dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Penilaian yang diberikan adalah, (1) penilaian proses, aspek yang dinilai keberanian, inisiatif, menghargai pendapat dan sikap, (2) penilaian hasil, aspek yang dinilai yaitu pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi.

Kemampuan guru pada siklus II pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Think Pair Share*

di kelas V SD Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 80% (berada pada kategori sangat baik). Pada siklus II pertemuan II adalah 86% (berada pada kategori sangat tinggi). Pelaksanaan proses pembelajaran dari aspek siswa pada siklus II diperoleh persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Proses Pembelajaran Dari Aspek Siswa Pada Siklus II

Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II
	Keberanian	83
Inisiatif	84	90,33
Menghargai Pendapat	84,33	91,67
Sikap	85	90
Rata-rata	84,1	90,1

Penilaian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* meliputi keterampilan siswa dalam mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa serta keterampilan siswa dalam mengomentari pelaksanaan kegiatan mengomentari persoalan faktual yang dilakukan temannya dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

Tabel 4. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II
	Pilihan Kata	77,08
Lafal	76,25	85,42
Intonasi	78,33	89,17
Tekanan	77,08	89,58
Ekspresi	77,08	87,92
Rata-rata	77,16	86,83

Berdasarkan hasil kolaborasi ini menunjukkan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Proses pembelajaran ini masih terkendala oleh susana kelas yang sedikit gaduh dengan pembagian kelompok. Untungnya guru dapat membuat siswa mengerti untuk dapat



serius belajar kembali. Siswa yang berada di luar kelas sedikit mengganggu perhatian siswa pada saat mengomentari persoalan faktual. Tapi kali ini mereka tidak membuat keributan. Tetapi memperhatikan teman-temannya mengomentari persoalan faktual di kelas V.

Pada kegiatan awal guru berusaha mempersiapkan kondisi kelas dengan baik agar tercapai suasana pembelajaran yang kondusif. Guru mengecek kehadiran siswa melalui kegiatan absensi, dan dilanjutkan dengan berdoa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mencoba memotivasi siswa bahwa sebelum memulai pembelajaran keterampilan berbicara dengan menyampaikan bahwa pada proses pembelajaran kali ini mengomentari persoalan faktual dilakukan berpasangan. Artinya satu siswa melawan satu siswa lainnya, dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

Pada tahap *Think* guru menayangkan video banjir bandang di Padang dan siswa mengomentari persoalan faktual. Pada tahap *Pair* Kemudian siswa membentuk 6 kelompok yaitu kelompok mengomentari persoalan faktual dan kelompok komentator. Siswa menerima teks berita pada kelompok mengomentari persoalan faktual dan LKS pada kelompok komentator. Pada tahap *Share* siswa mengomentari hasil diskusi kelompok lain.

Penilaian terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* difokuskan pada pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi. Pererta didik telah dapat mengomentari persoalan faktual dan mengalami kemajuan dari siklus sebelumnya. Siswa mampu menyampaikan komentar ke depan kelas tentang mengomentari persoalan faktual dengan lancar. Suasana pembelajaran kali ini terasa sangat

mengasyikkan. Ternyata pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*, sangat menunjang keterampilan siswa dalam berbicara.

Menurut Lie (2002:43) dalam pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*Think-time*), sehingga kualitas jawaban siswa juga meningkat. Pembelajaran ini juga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa, yang mana dengan metode klasikal hanya memungkinkan satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tetapi *Think Pair Share* dapat mendorong siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe "*Think Pair Share*" pada siklus I dan siklus II, siswa yang sebelumnya terlihat pasif berubah menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran, terbukti dengan antusias siswa pada saat berpendapat dan menyampaikan hasil presentasi kelompok di depan kelas.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan suasana dan cara pengajaran di dalam kelas lebih menyenangkan, siswa ternyata lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan adanya pemberian reward sehingga siswa menjadi lebih termotivasi.

KESIMPULAN

Penerapan Model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Baru. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*, dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya keterampilan



siswa dalam melaksanakan kegiatan mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat, serta mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Pada siklus I pertemuan I keterampilan berbicara siswa adalah 60,7% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 67% dengan tingkat ketuntasan 41,7%. Demikian juga pada siklus II pertemuan I keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 72,3% dan pertemuan II menjadi 80,1% dengan tingkat ketuntasan 83,3%

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi pendidik hendaknya dapat menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di SD tempatnya mengajar. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, tekanan, intonasi dan ekspresi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhammad. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA 3 Malang.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta:PT Indeks
- Gagne, R.A. dan Driscoll, M.P. *Essential of Learning for Instruction*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

Pengembangan Profesi. Jakarta:PT Rajawali Pers

- Lie, A 2010. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grassindo.
- Slamet, ST. Y. 2007. *Dasar – Dasar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : LLP UNS dan UNS Perss
- Slavin, Robert. E. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka